

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DENGAN MENGGUNAKAN METODE JARIMATIKA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II
SDN 188 PEKANBARU**

Meriaty Tampubolon, Lazim N., Neni Hermita

meriaty.20@gmail.com

PGSD FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of class IIB students in 15 out of 38 students who reached KKM with an average score of 64.08. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of mathematics by applying cooperative learning models using the method of Jarimatika in class IIB SD Negeri 188 Pekanbaru. This study uses the Classroom Action Research (CAR) design which is carried out in two cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique used in this study is with test techniques and observation techniques. All data were analyzed descriptively statistically. The subjects of this study were class IIB students of SDN 188 Pekanbaru which numbered 38 students. The results showed that classical completeness in the first cycle was 68.42% which increased in the second cycle by 84.21%. The average teacher activity in the first cycle was 66.67%, increasing in the second cycle to 87.50%. Likewise, the activities of students in the first cycle of 62.50% increased in the second cycle to 87.50%. The average score of the base score to the first cycle has increased from 64.08 to 73.45. From cycle I to cycle II it increased to 84.71. Based on the results of the research that has been carried out it can be concluded that the application of cooperative learning models using the method Jarimatika can improve mathematics learning outcomes of second-grade students SDN 188 Pekanbaru

Keywords: cooperative learning model, jarimatika method, mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IIB di ketahui 15 dari 38 siswa yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 64,08. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas IIB SD Negeri 188 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes dan teknik observasi. Keseluruhan data dianalisis secara statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SDN 188 Pekanbaru yang berjumlah siswa 38 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 68,42% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84,21%. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I yaitu 66,67% meningkat pada siklus II menjadi 87,50%. Begitu juga aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,50% meningkat pada siklus II menjadi 87,50%. Nilai rata-rata skor dasar ke siklus I mengalami peningkatan dari 64,08 menjadi 73,45. Dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 84,71. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 188 Pekanbaru

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, metode jarimatika, hasil belajar matematika

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Tampubolon, M., N., Lazim, & Hermita, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN 188 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(1), 33-40
-----------------	---	---

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Bagian dasar dari matematika yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari baik mulai tingkat usia sekolah dasar maupun sampai perguruan tinggi yaitu berhitung. Maka dari itu, belajar matematika merupakan

kebutuhan yang sangat fundamental. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran Matematika SD/ MI dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah melatih

cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan.

Salah satu kemampuan berhitung yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah perkalian dasar. Faktanya, banyak guru sekolah dasar yang mewajibkan siswa untuk menghafal perkalian di luar kepala. Anak yang belum menguasai perkalian dasar di kelas bawah akan menjadi kendala di kelas berikutnya, karena proses pembelajaran matematika selalu berkesinambungan pada tiap jenjang pendidikan.

Pada siswa sekolah dasar perkembangan kognitifnya masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika yang bersifat abstrak maka dipelukannya suatu alat bantu berupa media atau alat peraga yang. Akan tetapi suatu kenyataan, sebagian siswa menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Khususnya pada kelas rendah yaitu kelas II. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan guru kelas II di SDN 188 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018 pada bidang studi Matematika hasil belajar siswa masih rendah/di bawah KKM. Dari 38 siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (39,47%) dan tidak tuntas sebanyak 23 orang (60,53%) dengan nilai rata-rata 64,08 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 77.

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah di antaranya, yaitu: (1) penggunaan model kurang tepat, guru jarang menggunakan media yang dapat

merangsang siswa untuk belajar (2) masih digunakannya metode konvensional sehingga anak merasa jenuh dan bosan, (3) pembelajaran kurang bervariasi sehingga sebagian dari siswa ada yang bermain.

Gejala yang timbul dari siswa adalah: (1) kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa pasif di dalam kelas, (2) siswa malas dan kurang bertanya sehingga tidak memahami pelajaran dan (3) Siswa mudah bosan, menganggap pelajaran ini sulit dan merasa terbebani. Diperlukannya suatu model pembelajaran yang dipandang untuk perbaikan pembelajaran matematika adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode perhitungan cepat yaitu metode jarimatika yang hanya bermediakan jari tangan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 188 Pekanbaru?” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 188 Pekanbaru dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif menggunakan Metode Jarimatika.

Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

- Dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas II SDN 188 Pekanbaru
- Sebagai bahan informasi untuk upaya meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.
- Memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran matematika
- Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti

KAJIAN TEORETIS

Abdul Majid (2016) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara

siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Arni (2018) pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dilakukan

secara berkelompok dengan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Menurut Prasetyono (2008) metode jarimatika adalah cara berhitung mudah dan menyenangkan dengan menggunakan jari-jari tangan. Tujuan metode ini untuk membantu siswa dalam menghitung perkalian. Kelebihan metode jarimatika menurut Wulandari (2013) yaitu (1) jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, (2) mudah dipelajari karena

jarimatika mampu menjembatani antara tahap perkembangan kognitif siswa yang konkret dengan materi berhitung yang bersifat abstrak, (3) akan menarik minat siswa melalui gerakan jari-jari tangan, (4) jarimatika relatif tidak memberatkan memori otak saat digunakan siswa dan (5) tidak perlu dibeli alatnya

Menurut Djamrah (Amrin, 2018) hasil belajar adalah kemajuan siswa dari hasil penilaian aktivitas yang telah dilakukan siswa .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IIB SDN 188 Pekanbaru yang terletak di Jalan Angrek No.14 Garuda Sakti, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dari bulan April sampai dengan Mei 2018. Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi untuk memperbaiki kinerja pada penelitian pertemuan selanjutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIB SDN 188 Pekanbaru dengan jumlah siswa 38 orang, terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Data dan instrumen penelitian terdiri dari (1) perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); (2) instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta butir soal tes hasil belajar berupa soal isian dan soal esai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan, teknik tes dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik statistik deskriptif, yang terdiri dari (1) analisis aktivitas guru dan siswa; (2) analisis hasil belajar siswa yang di dalamnya terdapat

ketuntasan individu, ketuntasan klasikal, rata-rata hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar.

Analisis data aktivitas guru dan siswa adalah pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode jarimatika. Rumus yang digunakan untuk analisis data aktivitas guru dan siswa yang dikemukakan oleh Purwanto (2013) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Ngalm Purwanto (2013) yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Ketuntasan belajar klasikal di hitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Aqib (2016) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Rata-rata hasil belajar matematika siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Rumus peningkatan hasil belajar pada siswa yang dikemukakan oleh Aqib (2011) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Ini merupakan tahap awal peneliti menyiapkan semua instrumen penelitian yang diperlukan yaitu perangkat pembelajaran (silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, lembar evaluasi, lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa,

kisi-kisi soal penilaian harian siklus I, kisi-kisi soal penilaian harian siklus II, tes hasil belajar Matematika siklus I, tes hasil belajar siklus II kunci jawaban) dan instrumen pengumpulan data.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua siklus dimana terdiri dari tiga kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan tindakan dan satu kali pertemuan penilaian harian. Tahap pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Jumat, 13 April 2018 membahas tentang mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dan sifat pertukaran pada perkalian dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 17 April 2018 membahas tentang operasi hitung perkalian dasar 6 dan 7 yang dilaksanakan selama 2 jam

(2x30 menit/pertemuan). Pada pertemuan ketiga yaitu hari Sabtu, 21 April 2018 dilaksanakan penilaian harian I. Selanjutnya tahap pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama hari Jumat, 27 April 2018 membahas tentang operasi hitung perkalian dasar 8 sampai 10, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 02 Mei 2018 membahas tentang soal cerita yang mengandung perkalian yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x30 menit/pertemuan). Pada pertemuan ketiga hari Senin, 07 Mei 2018 dilaksanakan penilaian harian II.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar matematika siswa secara individu pada setiap siklus dapat diketahui melalui analisis terhadap hasil penilaian harian. Setiap siklusnya hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan.

Hasil belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas IIB SDN 188 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				Skor PH I	Skor PH II
1	Skor Dasar		64,08		
2	Siklus I	38	73,45	14,62%	32,19%
3	Siklus II		84,71		

Berdasarkan tabel terjadi peningkatan pada hasil belajar yaitu dari skor dasar 64,08 menjadi 73,45 (14,62%.) pada siklus I

kemudian meningkat menjadi 84,71 (32,19%.) pada siklus II

Aktivitas Guru dan Siswa

Pada tabel berikut tentang data aktivitas guru.

Tabel 2. Peningkatan Skor Aktivitas Guru Setiap Siklus

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	14	18	20	22
Persentase	58,33%	75%	83,33%	91,67%
Kategori	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, secara umum terjadi peningkatan aktivitas guru setiap siklusnya. Dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58,33% mengalami peningkatan sebesar 28,58% ke pertemuan kedua menjadi 75%. Kemudian siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33%

meningkat lagi pertemuan kedua menjadi 91,67%. Proses pembelajaran siklus II berjalan dengan lancar, saran yang disampaikan oleh pengamat telah dibenahi oleh guru dengan baik. Berikut pada tabel di bawah ini mengenai terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa.

Tabel 3. Peningkatan Skor Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	1	2	1	2
Jumlah Skor	13	17	20	22
Persentase	54,17%	70,83%	83,33%	91,67%
Kategori	Kurang baik	Cukup baik	Baik	Amat baik

Dapat dilihat pada tabel terjadi peningkatan pada aktivitas siswa yang mana pertemuan I meningkat 16,66 poin (30,76%) ke pertemuan kedua, pada kedua meningkat 12,5

poin (17,65%) ke pertemuan ketiga, kemudian ke pertemuan keempat meningkat sebanyak 8,34 poin (10,01%).

Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Adapun data tentang ketuntasan hasil

belajar matematika dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
1	Skor Dasar	38	15 (39,47%)	23 (60,53%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	38	26 (68,42%)	12 (31,58%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II	38	32 (84,21%)	6 (15,79%)	Tuntas

Dapat dilihat pada tabel secara individu siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari skor dasar ke siklus I dan siklus II. Jumlah

siswa yang tuntas pada skor dasar hanya 15 orang kemudian menjadi 26 orang dan siklus II sebanyak 32 orang.

Penghargaan Kelompok

Dapat dilihat nilai perkembangan siswa setiap siklus pada tabel berikut:

Tabel 5. Nilai Perkembangan Siswa pada Setiap Siklus

Skor Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi I	Evaluasi II
0	10	11	6	1
10	3	-	-	-
20	14	6	6	1
30	11	21	26	36

Dapat dilihat pada tabel ini di bawah ini penghargaan kelompok yang diperoleh siswa

dari nilai perkembangan setiap evaluasi di empat kali pertemuan.

Tabel 6. Penghargaan Kelompok pada Setiap Siklus

Penghargaan	Siklus I		Siklus II	
	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi I	Evaluasi II
Tim Baik	3	2	-	-
Tim Hebat	4	5	5	1
Tim Super	-	-	2	6

Pembahasan

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif yang mana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang yang heterogen. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Majid (2016) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Penerapan model kooperatif ini tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode jarimatika

siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena adanya suatu media yang digunakan guru yaitu gambar dan jari tangan yang memudahkan siswa mengerti akan pelajaran dan tidak membuat anak kesulitan dalam belajar. Sependapat dengan Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa dengan jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, jarimatika dapat menghubungkan tahap perkembangan kognitif siswa yang konkret dengan berhitung yang bersifat abstrak. Dari uraian pembahasan diatas menyatakan bahwa adanya pengaruh positif terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa dari penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode jarimatika. Berdasarkan pemaparan keseluruhannya maka kesimpulannya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IIB SDN 188 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jarimatika dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IIB SDN 188 Pekanbaru. Adapun besar peningkatannya yaitu:

1. Peningkatan pada aktivitas guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pertemuan pertama dengan persentase 58,33% kategori kurang baik selanjutnya pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 75% dengan kategori cukup baik. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebesar 83,33% kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Untuk persentase aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 54,17% dengan kategori kurang baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori cukup baik. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 83,33% kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat lagi sebesar 91,67% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar pada data awal sebelum tindakan yaitu senilai 64,08 meningkat pada siklus I menjadi 73,45 dengan persentase peningkatan sebesar 14,62% meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,71 dengan persentase peningkatan sebesar 32,19%. Meningkatnya hasil belajar juga mempengaruhi ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal. Pada siklus I diketahui 26 (68,42%) siswa yang tuntas dan 12 (31,58%) siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 32 (84,21%) siswa dan siswa yang tidak tuntas 6 (15,79%) siswa.

Dari hasil simpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi antara lain:

1. Bagi sekolah bisa menjadikan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jarimatika ini sebagai suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Disarankan untuk guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode jarimatika dalam proses pembelajaran di kelas
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif menggunakan metode jarimatika

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. (2018). Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas I SD Negeri 005 Sikakak. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 732-737.
- Aqib, Z., dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S., dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arni. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Di SD Negeri 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 739.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar*



Isi Untuk Mata Pelajaran Matematika.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
Republik Indonesia. Jakarta.

Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan
Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung:
PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning:
Tipe dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.